

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1. Deskripsi Kasus

Puskesmas Keputih terletak di Kecamatan Sukolilo Kelurahan Keputih Kota Surabaya merupakan salah satu tempat pemberian pelayanan kesehatan pertama bagi masyarakat yang membutuhkan perawatan medis. Di Puskesmas Keputih memiliki ruangan untuk melakukan pemeriksaan diabetik yang menjadi satu ruangan di poli umum. Pasien yang datang berobat ke poli umum untuk melakukan pemeriksaan diabetik di puskesmas pada tanggal 23 – 30 Desember 2019 sebanyak 59 orang. Pasien yang datang ke poli umum dilakukan pemeriksaan pada pasien dengan diagnosa Diabetes Mellitus salah satunya pemeriksaan kadar gula darah sewaktu. Pemeriksaan kadar gula darah sewaktu dilakukan untuk mengukur kadar gula sesaat pada suatu hari tanpa memperhatikan waktu makan terakhir yang digunakan untuk menentukan terapi oleh petugas. Kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini yaitu studi kasus deskriptif. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2008).

Studi kasus pada penelitian ini yaitu mengobservasi pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Puskesmas Keputih Kota Surabaya.

Rancangan penelitian ini akan mengidentifikasi pemeriksaan gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah yang rutin melakukan pemeriksaan di puskesmas. Pasien akan dilakukan pemeriksaan gula darah sewaktu setelah diberikan tindakan medis pemberian obat antidiabetik oleh perawat dan dokter di puskesmas. Tindakan yang diberikan tersebut apakah akan mempengaruhi kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan hasil mengalami kenaikan (hiperglikemia) atau penurunan (hipoglikemia).

3.3. Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1. Unit Analisis

1. Identifikasi kadar glukosa darah sebelum pemberian terapi pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Keputih Kota Surabaya.
2. Identifikasi pelaksanaan pemberian terapi pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Keputih Kota Surabaya.
3. Identifikasi kadar glukosa darah setelah pemberian terapi pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Keputih Kota Surabaya.

3.3.2. Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengobservasi ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Berdasarkan ADA (2017) dalam menentukan nilai kadar gula darah

terdapat beberapa kriteria yang membedakan pasien mengalami kenaikan atau penurunan pada kadar glukosa darah dengan diagnosa Diabetes Mellitus yaitu dengan melakukan pemeriksaan glukosa darah sewaktu (GDS) yang terbagi menjadi 2, antara lain :

1. Glukosa darah sewaktu (GDS) \geq 200 mg/dl (hiperglikemia).
2. Glukosa darah sewaktu (GDS) \leq 200 mg/dl (hipoglikemia).

3.4. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari program studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya ke Bakesbangpol Linmas Kota Surabaya untuk mendapatkan surat ijin penelitian. Setelah surat ijin penelitian dari Bakesbangpol Linmas Kota Surabaya, selanjutnya mengajukan ijin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Surabaya untuk melakukan penelitian di Puskesmas Keputih. Surat ijin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang telah dikeluarkan, selanjutnya menyerahkan surat permohonan ijin ke Kepala Puskesmas Keputih Kota Surabaya untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan maka dilakukan etika penelitian berfungsi untuk melindungi hak-hak subyek (responden) yang terlibat dalam penelitian agar tidak terjadi pelanggaran etika. Oleh karena itu, peneliti lebih menekankan prinsip *informed consent* (meminta persetujuan responden), *anonimity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan), *beneficence dan non malefecence* (bermanfaat dan tidak merugikan), dan *justice* (adil).

Setelah mendapatkan persetujuan penelitian ini akan dilakukan dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

3.4.1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan yang diberikan pada responden sebagai subjek yang akan diteliti. Subjek bersedia apabila telah menandatangani lembar persetujuan, sebaiknya jika menolak maka peneliti tidak akan memaksa diri.

3.4.2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden secara pasti memiliki kode tertentu.

3.4.3. Kerahasiaan (*Confidentiallity*)

Kerahasiaan yang diperoleh dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3.4.4. *Beneficience dan Non-meleficience*

Peneliti melakukan penelitian ini sudah sesuai dengan prosedur penelitian yang ada dan berguna memberikan manfaat bagi responden. Proses penelitian ini tidak menimbulkan keraguan atau menimbulkan kerugian. Manfaat dalam penelitian ini yaitu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan kegawatdaruratan.

3.4.5. Keadilan (*Justice*)

Responden diperlakukan secara adil. Selama penelitian tidak ada paksaan dalam melakukan penelitian. Responden diperlakukan dengan baik dan semua pelaksanaan dilakukan sesuai dengan etika yang ada tanpa membeda-bedakan dalam memberikan perlakuan dan tidak membeda-bedakan antara ras, suku, agama dan jenis kelamin.